

BAB I Pendahuluan

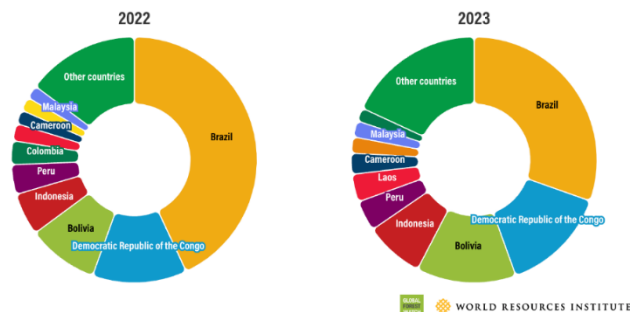
1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang pesat dan perkembangan industri telah membawa dampak serius terhadap lingkungan, mengakibatkan perubahan iklim global dan masalah lingkungan lainnya. Pemangku kepentingan, termasuk perusahaan, semakin menyadari urgensi untuk berpartisipasi dalam upaya keberlanjutan dan pengurangan emisi karbon. Tantangan ini, banyak perusahaan di berbagai sektor memandang penting untuk memanfaatkan instrumen keuangan hijau, seperti green bond. Hutan dan kekayaan alam mempunyai peran penting sebagai sumber bahan baku dari proses produksi suatu barang. Tingkat konsumsi masyarakat dan kepentingan bisnis menjadi faktor bahwa manusia mempunyai ketergantungan kepada alam untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Manusia tidak memperbaiki apa yang telah mereka ambil. Hal ini dibuktikan dengan data total tingkat kehilangan hutan primer tropis pada tahun 2023 berjumlah 3,7 juta hektar di seluruh dunia. Negara Brasil dan Kolombia yang di dapati menurunkan tingkat kehilangan hutan primer dengan masing-masing sebesar 36% dan 49%. Negara-negara lain terjadi peningkatan kehilangan hutan primer seperti di Bolivia, Nikaragua, dan Laos (Weisse *et al*, 2024)..

Kebakaran hutan faktor yang mampu mengurangi hutan secara cepat, namun faktor lain dari berkurangnya wilayah hutan primer juga dikarenakan oleh ekspansi lahan untuk pertanian, industri, dan wilayah perumahan penduduk. Sekitar 1,6 miliar orang mengandalkan sumber daya hutan demi mata pencaharian mereka. Ekspor produk agribisnis ke luar negeri di dukung oleh pemerintah setempat dengan terus mendorong industri dengan cara menetapkan target yang ambisius.

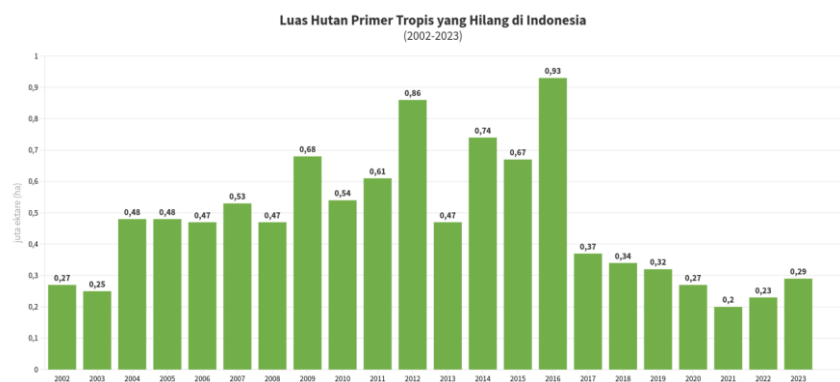
Top 10 countries for primary forest loss in 2022 and 2023



Gambar 1. 1 Data 10 Negara Teratas yang Kehilangan Hutan Primer Pada Tahun 2022 dan 2023

Sumber: <https://research.wri.org/id/gfr/latest-analysis-deforestation-trends>

Berdasarkan artikel yang dipublikasikan oleh DataIndonesia.id yang bersumber dari World Resources Institute (WRI), di Indonesia lonjakan terbesar dari luas hutan primer tropis yang hilang terjadi pada tahun 2016 sebesar 0,93 juta hektar. Penurun drastis pada tahun-tahun selanjutnya. Data terbaru pada tahun 2023, Indonesia kehilangan hutan primer tropis sebesar 0,29 juta hektar. Data ini menunjukkan bahwa Indonesia telah melakukan upaya untuk menurunkan tingkat kehilangan hutan primer tropis mereka. Sehingga pada tahun 2023 negara urutan ke-4 yang mengalami kehilangan hutan primer tropis adalah Indonesia.



Gambar 1. 2 Luas Hutan Primer Tropis yang Hilang di Indonesia (2002-2023)

Sumber: <https://assets.dataindonesia.id/2024/09/18/1726622788972-99-Laporan-Kumpulan-Data-Seputar-Kondisi-Hutan-di-Indonesia-pada-2023.pdf>

Menurut (Wahyuni and Suranto, 2021) selain disebabkan oleh bencana alam seperti kebakaran hutan, faktor lain yang mengakibatkan terus berkurangnya wilayah hutan di seluruh dunia diakibatkan oleh pembangunan infrastruktur, pertanian, dan pertambangan. Indonesia sendiri 57% deforestasi disebabkan oleh perubahan pemanfaatan lahan hutan menjadi perkebunan sawit dan 20% lainnya berasal dari pulp dan kertas. Berkurangnya wilayah hutan di dunia yang paling nyata adalah meningkatnya suhu temperatur rata-rata permukaan bumi. Efek jangka panjang dapat memicu perubahan iklim sehingga mengakibatkan menurunnya indeks keberlanjutan lingkungan.

Upaya yang dilakukan adalah dengan gerakan *Net Zero Emissions* (NZE). Tahun 2015, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menginisiasikan Konferensi Perubahan Iklim di Paris yang disebut *Conference of Parties* yang menghasilkan *Paris Agreement* yang memuat butir-butir isu terkait dampak *Global Warming* dan gerakan NZE. Persetujuan ini disetujui oleh 197 negara yang hadir pada saat itu, termasuk Indonesia. Secara singkat *Paris Agreement* bertujuan untuk menjaga kenaikan temperatur rata-rata global tidak lebih dari 1,50 celcius. Sebanyak 197 negara yang menyetujui sepakat untuk membatasi emisi karbon di angka 45% di tahun 2030 dan mencapai NZE pada tahun 2060. *Net Zero Emissions* NZE merupakan kondisi ketika semua gas emisi karbon dapat diserap sepenuhnya melalui ekosistem bumi. Mencapai tujuan tersebut suatu negara memerlukan strategi untuk dapat mengurangi emisi karbon yang sebagian berasal dari industri.

Pertumbuhan ekonomi yang pesat dan perkembangan industri telah membawa dampak serius terhadap lingkungan seperti perubahan iklim global dan masalah lingkungan lainnya yang diakibatkan oleh pembuangan limbah ataupun emisi karbon yang berlebih saat proses produksi. Pemangku kepentingan, termasuk

perusahaan, semakin menyadari urgensi untuk berpartisipasi dalam upaya keberlanjutan dan pengurangan emisi karbon. Menjawab tantangan ini, banyak perusahaan di berbagai sektor memandang penting untuk memanfaatkan instrumen *Green Finance* seperti *Green Bond*. *Green Bond*, sebagai bentuk inovasi keuangan yang diterbitkan untuk mendukung proyek-proyek berkelanjutan dan ramah lingkungan, telah menjadi salah satu solusi populer. Instrumen ini memungkinkan perusahaan untuk mengumpulkan dana untuk proyek-proyek hijau melalui penerbitan obligasi hijau, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja ESG (*Environmental, Social, and Governance*) perusahaan (Zheng *et al.*, 2023)

Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tercatat banyak perusahaan yang aktif dalam menerbitkan *Green Bond* untuk mendukung proyek-proyek yang berkontribusi pada inovasi keuangan dan pengurangan emisi karbon. Salah satu contoh penerapan *Green Bond* dapat dilihat dari penerbitan obligasi hijau oleh perusahaan-perusahaan di China. *Green bonds* ini digunakan untuk mendanai proyek-proyek yang berfokus pada konservasi sumber daya, pencegahan dan pengendalian polusi, serta area utama lainnya yang mendukung pertumbuhan ekonomi hijau dan rendah karbon (Zheng *et al.*, 2023). Pertanyaan mendasarnya adalah sejauh mana *green bond* memiliki pengaruh dalam mewujudkan inovasi keuangan, mendukung gerakan *net zero emission*, dan dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan di Indonesia.

Green bond, sebagai instrumen keuangan yang diterbitkan untuk mendukung proyek-proyek berkelanjutan dan ramah lingkungan, telah menjadi salah satu solusi populer. Pertanyaan mendasarnya adalah sejauh mana *green bond* memiliki pengaruh dalam mewujudkan inovasi keuangan, mendukung gerakan *net zero emission*, dan dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan di Indonesia.

Penerapan metode sekunder, penelitian ini akan menyelidiki sejauh mana penerbitan *green bond* di Indonesia telah mewujudkan inovasi keuangan, mendukung gerakan menuju *net zero emission*, dan dampaknya terhadap kinerja finansial perusahaan. Penelitian ini juga akan melibatkan penerapan *sustainable*

accounting untuk memahami bagaimana aspek-aspek keberlanjutan tercermin dalam pelaporan keuangan perusahaan yang menggunakan *green bond*.

Melalui analisis data sekunder, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam terkait dampak *green bond* dalam mewujudkan inovasi keuangan dan pengurangan emisi karbon Indonesia, serta implikasinya terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuannpada pengetahuan yang lebih baik terkait dengan peran keuangan berkelanjutan dalam mendukung tujuan lingkungan dan profitabilitas perusahaan di Indonesia.

Penelitian dari Flammer, (2021) menganalisis pengaruh penerbitan *green bond* sebagai instrumen keuangan inovatif dalam mendukung upaya pencapaian *net zero emission* terhadap profitabilitas perusahaan melalui penerapan *sustainable accounting*. *Green bond*, sebagai salah satu produk keuangan yang ramah lingkungan, memiliki potensi besar dalam mendorong inovasi finansial sekaligus mendanai proyek-proyek berkelanjutan. Penelitian ini didukung oleh Azhgaliyeva, Kapoor and Liu, (2020) peran strategis *green bond* dalam mendukung pencapaian target *net zero emission*, yang merupakan perjanjian dunia untuk menurunkan angka emisi gas rumah kaca secara signifikan. *Green bond*, sebagai instrumen keuangan inovatif, dirancang untuk mendanai proyek-proyek berkelanjutan, termasuk investasi pada energi terbarukan, pengelolaan limbah, serta efisiensi energi.

Studi dari penelitian Tang and Zhang, (2020) menunjukkan bahwa penerbitan *green bond* dapat menjadi katalis dalam menggerakkan investasi ramah lingkungan, memperkuat posisi perusahaan di pasar, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas. konteks ini, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada literatur terkait keuangan berkelanjutan dan memberikan wawasan strategis bagi perusahaan dalam memadukan inovasi finansial dan keberlanjutan untuk mencapai keuntungan jangka panjang.

Penerapan *sustainable accounting*, yang berfokus pada pelaporan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), diyakini dapat meningkatkan transparansi dan daya tarik perusahaan bagi investor yang mengutamakan investasi bertanggung

jawab (*responsible investment*) (Eccles, Ioannou, and Serafeim 2014). Penelitian ini didukung Bebbington and and Larrinaga, (2024) melalui pelaporan yang transparan dan terstandarisasi, *sustainable accounting* memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi peluang inovasi dalam pengelolaan sumber daya keuangan dan investasi berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Meskipun *green bond* dianggap sebagai instrumen keuangan yang dapat mendorong inovasi keuangan dan pengurangan emisi karbon, belum ada penelitian yang menyelidiki sejauh mana pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba mengungkap jawabandari pertanyaan utama antara lain:

1. Sejauh mana *green bond* mempengaruhi finance innovation di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana *green bond* berperan dalam mendukung gerakan net zero emission?
3. Apa dampak penerbitan finance innovation pada profitabilitas perusahaan di Indonesia?
4. Bagaimana Net Zero Emission mempengaruhi profitabilitas Perusahaan?
5. Bagaimana peran sustainability accounting dalam mengukur dan memediasi pengaruh penerbitan *green bonds* terhadap profitabilitas perusahaan dan pencapaian target net zero emission?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *green bond* dalam mewujudkan inovasi keuangan dan penggerakan net zero emission terhadap profitabilitas Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Secara khusus, penelitian ini bertujuan:

1. Menganalisis dampak penerbitan *green bond* terhadap *finance innovation* di Bursa Efek Indonesia.
2. Menilai kontribusi *green bond* dalam mendukung upaya menuju *net zero emission*.
3. Mengidentifikasi dampak penerbitan *finance innovation* terhadap profitabilitas Perusahaan di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh penerapan Net Zero Emission terhadap profitabilitas Perusahaan di Indonesia.
5. Mengkaji peran sustainability accounting dalam mengukur dan memediasi pengaruh penerbitan green bonds terhadap profitabilitas perusahaan serta kontribusinya dalam pencapaian target net zero emission.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam suatu penelitian, kegunaan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil dari penelitian tersebut adalah salah satu hal terpenting. Adapun penulis mengharapkan adanya kegunaan dalam penelitian ini adalah:

Kegunaan Teoritis Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan teoritis yang signifikan dalam memperkaya literatur akademis terkait dengan *green finance*, inovasi keuangan, dan keberlanjutan lingkungan. Melalui pemahaman mendalam mengenai pengaruh green bond dalam mewujudkan inovasi keuangan dan pergerakan *net zero emission* terhadap profitabilitas perusahaan melalui penerapan *sustainable accounting*, penelitian ini dapat memberikan penjelasan teoritis yang berkelanjutan dalam pengembangan teori keuangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini dapat membantu memperkuat landasan teoritis terkait praktik keuangan berkelanjutan, serta

memperluas pemahaman mengenai relasi antara green finance dan profitabilitas perusahaan.

Kegunaan Praktis Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi akademisi dan peneliti dalam mengembangkan studi lebih lanjut mengenai hubungan antara green bond, inovasi keuangan, net zero emission, dan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini juga memberikan landasan untuk eksplorasi lebih lanjut terkait penerapan sustainable accounting di sektor perusahaan yang terdaftar. Temuan-temuan dari penelitian ini diharapkan dapat membuka peluang untuk studi lanjutan yang lebih spesifik atau memperluas penelitian ke sektor lain, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam bidang keuangan berkelanjutan.

2. Bagi Praktisi

Dari segi praktis, praktik bisnis dan keuangan memiliki kegunaan yang relevan dalam penelitian. Output penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang berharga bagi praktisi keuangan, terutama perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk mengembangkan strategi keuangan yang berkelanjutan dan inovatif. Penelitian ini juga dapat memberikan panduan bagi praktisi keuangan dalam menerapkan praktik akuntansi yang mendukung tujuan keberlanjutan perusahaan, serta merencanakan penerbitan green bond untuk mendukung inovasi keuangan dan upaya mencapai net zero emission

3. Bagi Pemerintah

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kritik yang berguna bagi regulator atau pembuat kebijakan dalam merancang regulasi yang mendukung perkembangan green finance di pasar keuangan, khususnya terkait penerbitan green bond yang ada di BEI. Penelitian ini di sarankan menjadi referensi bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam merumuskan kebijakan yang mendukung penerbitan green bond dan pelaksanaan praktik sustainable accounting. Temuan penelitian ini dapat membantu dalam penyusunan regulasi yang lebih progresif terkait green finance.

4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi tolak ukur bagi perusahaan dalam mengoptimalkan penerbitan green bond sebagai strategi inovasi keuangan yang tidak hanya mendukung profitabilitas, tetapi juga membantu pencapaian target net zero emission. Hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi mengenai bagaimana mengintegrasikan praktik sustainable accounting untuk dapat memberikan dampak positif akuntabilitas dan transparansi dalam membuat laporan keuangan yang berorientasi pada keberlanjutan.